

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Negara yang sedang berkembang pada umumnya merupakan negara agraris, dimana sebagian besar penduduknya hidup dari usaha pertanian, seperti halnya dengan Indonesia. Keadaan tersebut merupakan satu masalah yang pelik yang disebabkan semakin menyempitnya lahan pertanian yang ada. Sementara itu proses indrustralisasi yang diharapkan mampu untuk memperluas dan menampung kesempatan kerja berjalan sangat lambat (Mubyarto, 1984). Untuk mengatasi hal tersebut maka pemerintah berusaha meningkatkan dan mendorong sektor lainnya yaitu sektor industri, sehingga masalah kesempatan kerja dapat teratasi dengan memperluas lapangan pekerjaan di sektor industri.

Tumbuhnya sektor baru yaitu kegiatan industri kecil merupakan satu gejala yang baru dalam sektor perekonomian dalam masyarakat. Sektor kegiatan ekonomi yang timbul ini bercorak usaha kecil, karena kegiatan ini tumbuh sebagai sub sistem ekonomi. Hal lain dapat juga dilihat peranannya, industri kecil di Indonesia dicatat mampu menyumbang peningkatan pendapatan keluarga dan diukur dari kesempatan kerja mampu menyerap tenaga kerja.

Geografi industri merupakan cabang dari geografi yaitu cabang dari geografi ekonomi, yang mengkaji tentang aktivitas industri fokusnya untuk mengidentifikasi pola persebaran, penentuan lokasi industri dan faktor yang mempengaruhinya. Tujuan dari industri adalah :

1. Memperbesar kegunaan bahan mentah
2. Memperluas lapangan pekerjaan
3. Menambah penghasilan penduduk
4. Mengurangi ketergantungan pada negara lain
5. Mendorong kemajuan iptek
6. Menghasilkan barang yang diperlukan masyarakat

Kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, bahan setengah jadi, dan bahan jadi menjadi barang yang lebih tinggi nilai

penggunaannya, termasuk kegiatan rancang bangun dan perekayasaan industri. (UU No. 5 Tahun 1984)

Usaha pengembangan industri kecil telah dilakukan oleh pemerintah, baik secara sektoral maupun intern sektoral. Hal ini dilakukan karena hadirnya industri kecil mempunyai peranan yang besar dalam sumbangan peningkatan taraf hidup masyarakat desa. Perhatian dan arah pengembangan industri kecil ini dengan menitikberatkan pada pertimbangan-pertimbangan kemanfaatan hadirnya industri kecil tersebut sebagai :

1. Industri ini mampu memberikan lapangan kerja bagi penduduk yang umumnya belum bekerja menggunakan waktu secara penuh.
2. Industri ini membrikan tambahan pendapatan tidak hanya bagi pekerja atau kepala keluarga tetapi juga pada anggota-anggota keluarga lain.

Selain itu keunggulan secara umum seperti diatas, usaha kecil memiliki arti strategis secara khusus bagi suatu perekonomian, diantaranya :

1. Dalam banyak produk tertentu, perusahaan besar banyak bergantung kepada perusahaan-perusahaan kecil, karena jika dikerjakan sendiri oleh mereka (perusahaan besar) maka marginnya menjadi tidak ekonomis.
2. Merupakan pemerataan kosentrasi dari kekuatan-kekuatan ekonomi dalam masyarakat (Harimurti Subanar. 1994).

Industri dalam bentuk komunitas merupakan salah satu contoh nyata dalam hal ini peningkatan partisipasi dan pemerataan proses produksi dan distribusi oleh masyarakat. Komunitas industri adalah kumpulan usaha industri yang berada disuatu wilayah tertentu dimana dalamnya terdapat keterkaitan dan keseimbangan hubungan antara unit-unit usaha indutri yang ada. Salah satunya adalah industri kecil pada sektor industri bingkai foto yang mampu bertahan dalam keadaan perekonomian yang terkena krisis global. Selain itu industri bingkai juga memerlukan jumlah tenaga kerja yang tidak sedikit sehingga dapat menciptakan lapangan kerja baru, dan industri bingkai tidak begitu tergantung dengan bahan baku import dari luar negeri melainkan bahan baku dari dalam negeri yang mudah

didapatkan pada daerah sekitarnya maupun dari daerah luar kota yang masih mudah dijangkau dengan alat transportasi yang ada walaupun pada bagian proses finishing bahan baku berupa cat akan mengalami kenaikan harga sebagai dampak dari krisis perekonomian global.

Bahan baku industri bingkai foto pada umumnya hanya memerlukan bahan baku berupa kayu, alumunium dan kaca yang merupakan bahan baku utama yang didapatkan pengusaha industri bingkai foto dari daerah luar kota dan sekitarnya. Bahan baku tersebut didapatkan pengusaha industri bingkai foto dari toko-toko meubel terdekat atau di stok langsung oleh pra distributor dari luar kota dan sekitarnya.

Keberlangsungan usaha dipengaruhi oleh faktor-faktor produksi (bahan baku, modal, tenaga kerja, dan pemasaran). Keberlangsungan akan mempengaruhi kenaikan dan penurunan unit usaha dan hasil produksi dari tingkat keberlangsungan usaha juga berpengaruh terhadap pendapatan usaha. Karena kenaikan dan penurunan unit usaha yang berpengaruh terhadap tingkat produksi yang akan mempengaruhi besar pendapatan usaha dan juga akan mempengaruhi tingkat pendapatan total keluarga bagi pengusaha karena usaha industri itu merupakan penyumbang terbesar bagi pendapatan keluarga selain pendapatan yang diperoleh dari luar usaha itu sendiri (Hadi Prayitno, 1987).

Keterkaitan antar faktor-faktor produksi dalam mendorong produksi dalam hal ini industri bingkai foto sangat erat hubungannya oleh sebab itu, setiap faktor produksi akan mempengaruhi produksi bingkai foto. Produksi berkaitan dengan pendapatan pengusaha. Sehingga masalah faktor-faktor pokok industri yang berpengaruh terhadap produksi masih sangat erat kaitannya dengan pendapatan pengusaha dari usaha industri tersebut. Oleh sebab itu penelitian berusaha mendekati permasalahan-permasalahan yang dihadapi industri bingkai foto pada daerah penelitian dengan cara membahas faktor-faktor produksi pada industri bingkai foto dalam hubungannya dengan pendapatan dari usaha industri bingkai foto.

Tabel 1.1 Tabel Jumlah Industri Bingkai Foto di Kota Surakarta

No	Kecamatan	Jumlah
1.	Laweyan	13
2.	Serengan	0
3.	Pasar Kliwon	1
4.	Jebres	2
5.	Banjarsari	2

Tabel tersebut menjelaskan bahwa di Kecamatan Laweyan yang memiliki basis terbesar Industri Bingkai Foto dari Kecamatan lainnya, lebih tepatnya di daerah Kelurahan Sriwedari. Sedangkan di Kecamatan lainnya jumlah industri sedikit, karena di daerah tersebut kebanyakan yang membuka industri bingkai foto adalah ditempat perumahan dan budgetnya terlalu minimalis, tidak bisa membeli/mengontrak ruko yang ada di Sriwedari.

Pendapatan yang diperoleh dari rangkaian hasil aktivitas manusia dalam usaha industri bingkai foto, maka akan terjadi perubahan bagi keluarga pengusaha dan pekerja. Perubahan tersebut yaitu peningkatan pendapatan dan pendapatan ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pendapatan bagi keluarga yang secara tidak langsung besarnya pendapatan akan berpengaruh terhadap faktor produksi sehingga akan terjadi peningkatan modal yang digunakan oleh pengusaha.

Penjelasan data-data dari suatu industri yang masih berbentuk angka dan tabel maka diperlukan satu media pemetaan. Adanya media pemetaan akan mempermudah pengguna informasi tersebut dalam menerima informasi yang disajikan.

Tabel 1.2 Banyaknya Perusahaan Industri Pengolahan Besar / Sedang dan Tenaga Kerja Menurut Kelompok Industri di Kota Surakarta tahun Survei 2016

Kelompok Industri	Jumlah Perusahaan	Tenaga Kerja
Makanan	20	1.014
Tekstil	24	4.373
Pencetakan pakaian jadi	19	1.786
Reproduksi media rekaman	13	1.235
Karet, barang dari karet dan plastik	18	2.101
Furniture	7	421
Lainnya	25	1.532
Jumlah	126	12.462

BPS Surakarta tahun 2018

Dari latar belakang diatas penulis tertarik mengadakan penelitian yang berjudul **“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI USAHA INDUSTRI KERAJINAN BINGKAI FOTO DI KOTA SURAKARTA TAHUN 2018”**

1.2 Perumusan Masalah

Secara fisik Kota Surakarta merupakan salah satu kota kesenian yang ada di Indonesia, misal didaerah Kecamatan Laweyan Kota Surakarta khususnya di kelurahan Sriwedari adalah tempat produksi industri bingkai foto. Akan tetapi didaerah kecamatan-kecamatan lainnya juga ada produksi bungkai foto, tetapi jumlahnya tidak terlalu besar. Aktivitas di bidang industri bingkai foto akan melibatkan berbagai faktor untuk dapat tetap memproduksi dan tetap berlangsung. Faktor-faktor tersebut adalah modal, bahan baku, tenaga kerja, pemasaran, akseibilitas, dan transportasi. Faktor-faktor tersebut juga akan berpengaruh terhadap perkembangan suatu industri yang ada. Oleh karena itu dirasakan sangat penting untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan produksi industri bingkai foto. Berdasarkan uraian tersebut maka dirumuskan permasalahannya adalah bagaimana cara mengatasi faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan produksi industri bingkai foto di Kota Surakarta.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui :

1. Mengetahui karakteristik pengusaha industri kerajinan bingkai foto di Kota Surakarta
2. Mengetahui perkembangan industri kerajinan bingkai foto di Kota Surakarta dari awal mendirikan usaha tersebut sampai tahun 2018.
3. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan industri kerajinan bingkai foto di Kota Surakarta

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Sebagai masukan bagi pemerintah atau instansi terkait untuk perencanaan pengembangan produksi industri kerajinan bingkai foto.
2. Sebagai bahan penyusunan skripsi yang merupakan salah satu syarat untuk melengkapi studi tingkat sarjana S1 pada Fakultas Geografi Universitas Muhammadiyah Surakarta.

1.5 Telaah Pustaka dan Penelitian Sebelumnya

1.5.1 Telaah Pustaka

Geografi adalah ilmu pengetahuan yang menceritakan, menerangkan sifat-sifat bumi, menganalisis gejala-gejala alam, dan penduduk serta mempelajari corak yang khas mengenai kehidupan dan berusaha mencari fungsi dari unsur-unsur bumi dalam ruang dan waktu (Bintarto, 1977).

a. Geografi Industri

Kajian geografi, industri merupakan suatu system perpaduan subsistem fisis dengan subsistem manusia. Subsistem yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan industri yaitu komponen-komponen lahan, bahan mentah / bahan baku, sumber daya energi, serta iklim dengan segala proses alamiahnya. Sedangkan subsystem manusia yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan industri meliputi komponen-komponen tenaga kerja, kemampuan teknologi, tradisi, keadaan politik, keadaan pemerintah, transportasi, komunikasi, konsumen, dan pasar. Perpaduan semua konsumen itulah yang mendukung maju mundurnya suatu industri. Relasi, asosiasi, dan interaksi komponen-komponen

tadi dalam suatu ruang, merupakan bidang pengkajian geografi (Nursid Sumaatmadjo, 1981).

Sebagai dasar pada penelitian ini, maka perlu dikemukakan landasan teoritis dan pendapat para ahli yang berkaitan dengan variabel-variabel penelitian. Geografi industri adalah suatu sub bidang kajian dari geografi ekonomi dan berhubungan dengan aktivitas manufaktur (perpabrik) atau aktivitas sekunder (Nursid Sumaatmadja, 1988:179).

b. Pengertian Industri

Industri adalah setiap usaha yang merupakan unit produksi yang membuat suatu barang atau kerajinan yang mengerjakan suatu barang (bahan) di suatu tempat tertentu untuk keperluan masyarakat. Dalam kegiatan industri ini, tingkat pendapatan menjadi pertimbangan utama setiap pengusaha, untuk dapat menjadikan pertumbuhan ekonomi yang terus meningkat, dan mengakibatkan sektor penjualan hasil produksi yang diusahakan menjadi semakin penting dalam menjaga kelestarian industri yang dikembangkan (Bintarto, 1977).

Industri adalah suatu kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah menjadi barang jadi atau setengah jadi (manufacturing industri) (Nursid Sumaatmadja, 1988: 179). Sedangkan Bintarto (1977:87) berpendapat bahwa pengertian industri adalah setiap usaha yang merupakan unit produksi yang membuat suatu barang atau mengerjakan suatu barang atau bahan lain dari suatu tempat tertentu untuk keperluan masyarakat. Pendapat lain menyatakan bahwa industri yaitu kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, barang setengah jadi menjadi barang dengan nilai yang lebih tinggi untuk penggunaannya termasuk kegiatan rancang bangun dan perekayasaan industri (Kartasapoetra 1987:6).

Industri di Indonesia berdasarkan jumlah tenaga kerja diklasifikasikan sebagai (BPS, 1999) :

1. Industri rumah tangga yaitu suatu bentuk usaha pengelolaan dan manajerialnya dikerjakan semua oleh seseorang dalam satu rumah tangga, tenaga kerja berkisar antara 1 sampai 4 orang.
2. Industri kecil adalah suatu usaha industri yang melibatkan tenaga kerja 5 sampai 9 orang.

3. Industri sedang adalah industri yang mempunyai tenaga kerja 20 sampai 90 orang.
4. Industri besar adalah industri dengan jumlah tenaga kerja lebih dari 100 orang.

c. Faktor-faktor Industri

Syarat-syarat yang dibutuhkan untuk menjamin kelangsungan aktifitas suatu industri adalah tersedianya bahan baku, tenaga kerja, modal, fasilitas perhubungan dan transportasi yang baik. Berdasarkan hal tersebut maka potensi wilayah merupakan faktor yang berpengaruh. Faktor-faktor produksi tersebut sangat mempermudah atau mendukung keberadaan suatu industri. Beberapa faktor tersebut meliputi :

- **Faktor Modal**

Faktor utama dalam pendirian suatu industri adalah modal. Karena modal sangat diperlukan untuk pembelian bahan baku, alat atau mesin pencetak, dan ongkos tenaga kerja. Tanpa modal yang cukup suatu industri tidak mungkin bisa berjalan sebagaimana mestinya.

- **Faktor Bahan Baku**

Dengan tersedianya bahan baku di suatu tempat menjadi tidak berguna jika masyarakat tidak mau dan mampu mengolahnya. Ketersediaan bahan baku yang memadai sering menjadi suatu pertimbangan untuk pendirian suatu industri. Dengan demikian, suatu wilayah yang memiliki cukup bahan baku bisa dipastikan merupakan wilayah terdapatnya industri.

- **Faktor Pemasaran**

Pemasaran produk hasil keluaran produksi haruslah dikelola oleh orang-orang yang tepat agar hasil produksi dapat terjual untuk mendapatkan keuntungan/profit yang diharapkan sebagai pemasukan untuk pembiayaan kegiatan produksi berikutnya, memperluas pasar, memberikan dividen kepada pemegang saham, membayar pegawai karyawan, buruh dan lain-lain.

- **Faktor Tenaga Kerja**

Tersedianya tenaga kerja yang melimpah sering dijadikan pertimbangan bagi pengusaha untuk mendirikan industri, terlebih industri yang sifatnya padat karya. (Bintarto, 1997 dalam Wulandari, 2000).

d. Industri dalam Ilmu Geografi

Geografi industri adalah studi tentang ruang yang berkenaan dengan tempat penyelenggaraan dari aktivitas industri atau dengan kata lain Geografi industri adalah suatu sub bidang kajian Geografi Ekonomi dan yang berhubungan dengan aktivitas manusia dibidang manufaktur (perpabrikaan) Atau aktifitas sekunder (Johnston, 1981:164).

Suatu industri dapat berdiri tidak terlepas dari keberadaan faktor pendukung, diantaranya: faktor fisik, meliputi lahan, bahan mentah, dan sumber tenaga/energi dan faktor sosial yaitu suatu industri tidak terlepas dari teknis ekonomi antara lain: pasar, tenaga kerja, sarana transportasi yang dapat mendukung keberadaan industri disuatu wilayah.

e. Syarat Mendirikan Industri

Menurut Bintarto (1977 : 88), bahwa munculnya industri disuatu wilayah didukung oleh tersedia bahan mentah atau dasar, tersedia tenaga kerja, tersedia modal, lalu lintas yang baik, organisasi yang baik, keinsafan dan kejujuran masyarakat. Sedangkan menurut Robinson dalam Daljoeni (1992:58), memasukan kedalam faktor geografis itu sebanyak enam hal: bahan mentah, sumber daya tenaga, suplai tenaga kerja, suplai air, pasaran dan pasilitas transportasi.

1.5.2 Penelitian Sebelumnya

Mengguntur Siswonugroho (2001), dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Faktor-faktor Produksi dalam Industri Meubel Terhadap Perolehan Pendapatan Rumah Tangga Pengusaha di Kabupaten Pati”, dalam penelitian ini menggunakan metode survei. Penentuan daerah penelitian dengan menggunakan metode “purposive”. Analisa data menggunakan analisa tabel frekuensi dan tabel silang. Hipotesa yang pertama dan kedua di uji dengan menggunakan koefesien

korelasi. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Hasil dari penelitian ini adalah : semakin mudah dalam pengadaan bahan baku, pemasaran, tenaga kerja maka industri tersebut akan semakin maju. Sehingga pendapatan meubel mempunyai sumbangan besar terhadap pendapatan total rumah tangga karena merupakan nilai pokok dan sumber penghasilan dari suatu pendapatan keluarga.

Prasetyo Adi (2009), dalam penelitian yang berjudul “Analisis Perkembangan Usaha Industri Gitar di Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo Tahun 2003 dan Tahun 2008”, dalam penelitian ini menggunakan metode observasi. Analisa data menggunakan analisa tabel frekuensi dan tabel silang. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Hasil dari penelitian ini adalah : semakin mudah dalam pengadaan bahan baku, pemasaran, tenaga kerja maka industri tersebut akan semakin maju. Sehingga pendapatan industri gitar mempunyai sumbangan besar terhadap pendapatan total rumah tangga karena merupakan nilai pokok dan sumber penghasilan dari suatu pendapatan keluarga

Tabel 1.3 Ringkasan Penelitian Sebelumnya

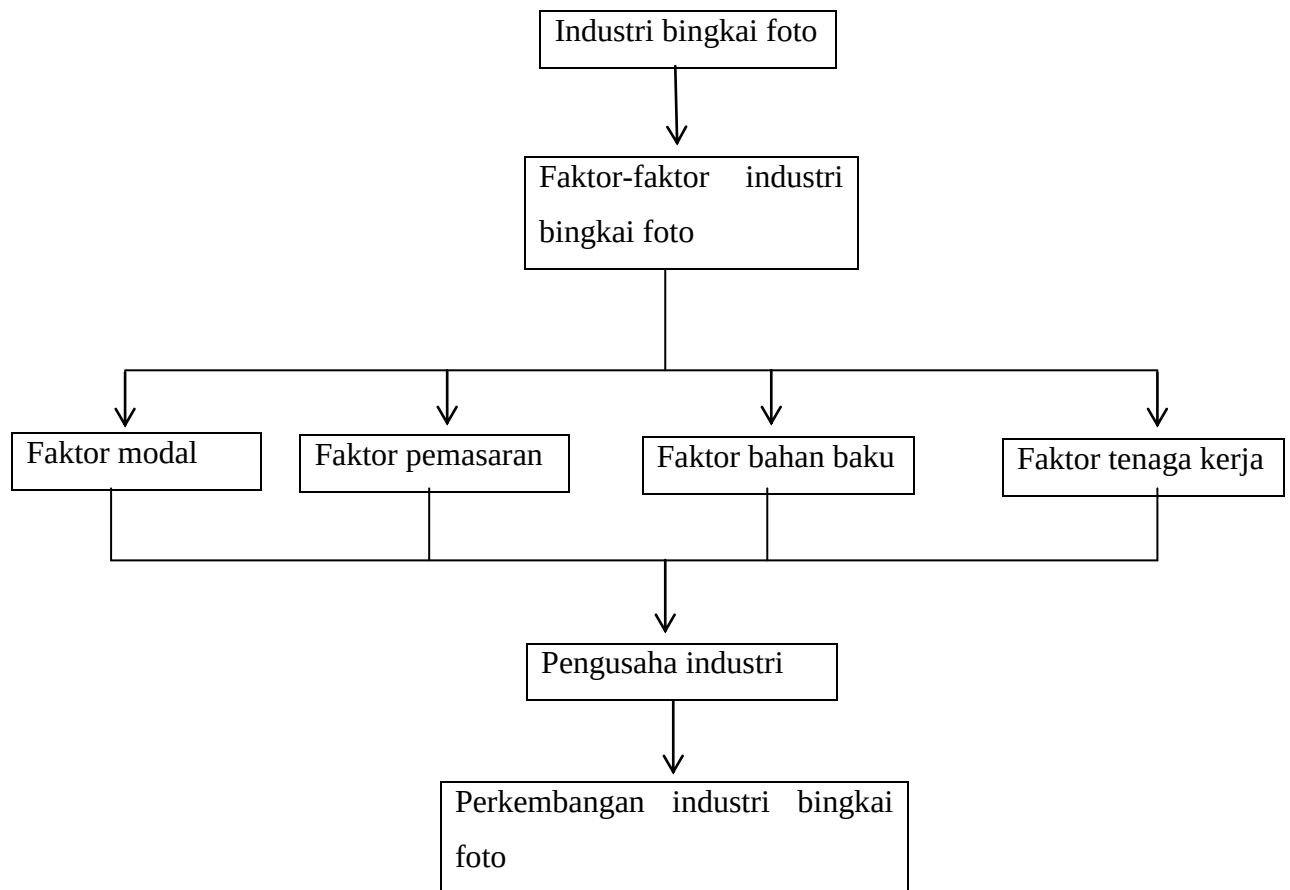
Peneliti/tahun	Mangguntur Siswonugroho (2001)	Prasetyo Adi (2009)
Judul	Pengaruh Faktor-faktor Produksi dalam Industri Meubel Terhadap Perolehan Pendapatan Rumah Tangga Pengusaha di Kabupaten Pati	Analisis Perkembangan Usaha Industri Gitar di Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo Tahun 2003 dan Tahun 2008
Tujuan	-Mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap keberlangsungan industri meubel di Kabupaten Pati	-Mengetahui perkembangan usaha industri gitar -Mengetahui faktor dominan yang mempengaruhi perkembangan produksi industri perkembangan industri gitar
Unit penelitian	Wilayah administrasi	Wilayah administrasi
Metode dan analisis	Metode survei, analisa data menggunakan analisa tabel frekuensi dan tabel silang. Selanjutnya diuji menggunakan koefisien korelasi	Metode observasi dimana analisa data menggunakan analisa tabel frekuensi dan tabel silang. Selanjutnya diuji menggunakan koefisien korelasi
Variabel	Data primer dan sekunder	Data primer dan data sekunder
Hasil	Semakin mudah dalam pengadaan bahan baku, pemasaran, tenaga kerja, maka industri tersebut akan semakin maju	Semakin mudah dalam pengadaan bahan baku, pemasaran, tenaga kerja, maka industri tersebut akan semakin maju

1.6 Kerangka Pemikiran

Aktivitas di bidang industri bingkai foto akan melibatkan berbagai faktor untuk dapat tetap memproduksi dan tetap berlangsung. Faktor-faktor tersebut adalah modal, bahan baku, tenaga kerja, pemasaran, aksesibilitas, dan transportasi. Faktor-faktor tersebut juga akan berpengaruh terhadap perkembangan suatu industri yang ada.

Tersedianya bahan baku dalam jumlah yang berkesinambungan dan harga yang relatif murah akan memperlancar produksi yang pada akhirnya meningkatkan pendapatan sehingga akan berdampak pada berkembangnya industri tersebut.

Gambar 1. 1 Diagram Alir Pemikiran



Sumber : Penulis, 2019

1.7 Batas Operasional

Geografi adalah ilmu pengetahuan yang menceritakan, menerangkan sifat-sifat bumi, menganalisis gejala-gejala alam, dan penduduk serta mempelajari corak yang khas mengenai kehidupan dan berusaha mencari fungsi dari unsur-unsur bumi dalam ruang dan waktu (Bintarto, 1977).

Industri adalah setiap usaha yang merupakan suatu unit produksi yang membuat suatu barang atau bahan di suatu tempat untuk keperluan masyarakat (Bintarto, 1977).

Industri kecil adalah industri yang menggunakan tenaga kerja sebanyak 5-9 orang (BPS, 1995).

Industri sedang adalah industri yang menggunakan tenaga kerja sebanyak 29-99 orang (BPS, 1995).

Bahan baku adalah bahan yang digunakan sebagai bahan utama dalam produksi untuk menghasilkan produksi barang setengah jadi maupun barang jadi (Anisia, 2003 dalam Sri Setyawati, 2005).

Modal usaha adalah uang atau barang yang dimiliki oleh pengusaha yang dipersiapkan untuk digunakan dalam proses produksi (Bale dalam Sri Setyawati, 2005).

Industri Kerajinan adalah kumpulan perusahaan yang menghasilkan produk sejenis dimana terdapat kesamaan dalam bahan baku yang digunakan, proses, produk akhir dan konsumen akhir. Dalam arti yang lebih luas, industri merupakan kumpulan perusahaan yang memproduksi barang dan jasa dengan elastisitas silang yang positif dan tinggi. (Kuncoro, 2007)

Pemasaran adalah suatu kegiatan usaha yang mengarahkan arus barang dan jasa dari produsen ke konsumen atau pemakai (Swasta, 1999).

Produksi adalah pembuatan penciptaan benda-benda yang secara langsung untuk memenuhi kebutuhan manusia (Renner dalam Sri Setyawati, 2005).

Tenaga kerja adalah tenaga kerja yang dimaksud terlibat dalam proses produksi atau bekerja pada industri yang bersangkutan (Iswanto, 2002).

Perkembangan adalah usaha tindak lanjut dari keadaan yang sudah ada untuk diarahkan agar mencapai hasil optimal.

Perkembangan usaha adalah peningkatan usaha yang dipengaruhi peningkatan penggunaan modal, tenaga kerja, bahan baku, dan luas jangkauan pemasaran.

Geografi industri merupakan cabang dari geografi yaitu cabang dari geografi ekonomi, yang mengkaji tentang aktivitas industri fokusnya untuk mengidentifikasi pola persebaran, penentuan lokasi industri dan faktor yang mempengaruhinya.